

Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Kanker Serviks: Studi Kasus di SMP Negeri 3 Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang

Irfan Sazali Nasution^{1*}, Assyfa Salsabila Nasution², Wardhatul Jannah Nasution³, Zihan Amanda⁴, Dhea Sahara Nasution⁵, Nabila Balqis⁶, Juniar Silaen⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. Lap. Golf No.120, Kp. Tengah, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20353, Indonesia.

E-mail: irfan1100000177@uinsu.ac.id

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.6998>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 02 Jul 2026

Revised: 08 Jul 2026

Accepted: 14 Jul 2026

Kata Kunci:

Kanker Serviks,
Penyuluhan Kesehatan,
Pengetahuan, Remaja,
Human Papillomavirus
(HPV).

Keywords:

Cervical Cancer;
Health Education;
Knowledge;
Adolescents; Human
Papillomavirus
(HPV).



ABSTRACT

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang masih memiliki angka kejadian dan kematian yang tinggi pada perempuan, baik di tingkat global maupun di Indonesia. Rendahnya pengetahuan remaja mengenai faktor risiko, penyebab, dan upaya pencegahan kanker serviks menjadi salah satu tantangan dalam mendukung keberhasilan program pencegahan sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan tingkat pengetahuan siswa mengenai kanker serviks sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan serta mengevaluasi efektivitas metode penyuluhan yang digunakan. Penelitian menerapkan pendekatan mixed methods dengan desain pre-experimental one group pre-test-post-test. Sampel penelitian berjumlah 31 siswa kelas VIII-B SMP Negeri 3 Pancur Batu yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi penyuluhan kesehatan berbasis ceramah interaktif, media PowerPoint, diskusi, dan sesi tanya jawab. Data kuantitatif dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test, sedangkan data observasi dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rerata skor pengetahuan dari $65,65 \pm 11,13$ pada pre-test menjadi $91,03 \pm 8,62$ pada post-test dengan peningkatan absolut sebesar 25,38 poin (38,64%). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $Z = -4,864$ dengan $p < 0,001$, sedangkan nilai effect size ($r = 0,874$) termasuk kategori besar, yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Selama kegiatan berlangsung, siswa juga menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam mengikuti penyampaian materi maupun sesi diskusi. Dengan demikian, penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah interaktif berbantuan media PowerPoint terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kanker serviks serta berpotensi mendukung pembentukan perilaku preventif terhadap kanker serviks sejak usia remaja.

Cervical cancer remains one of the leading reproductive health problems with high incidence and mortality rates among women worldwide, including in Indonesia. Limited knowledge among adolescents regarding the risk factors, causes, and prevention of cervical cancer remains a major challenge in supporting early prevention programs. This study aimed to analyze changes in students' knowledge of cervical cancer before and after receiving health education and to evaluate the effectiveness of the educational intervention. This research employed a mixed-methods approach with a pre-experimental one-group pre-test-post-test design. The study involved 31 eighth-grade students from SMP Negeri 3 Pancur Batu who were selected using a purposive sampling technique. Data were collected using a structured knowledge questionnaire administered before and after a health education session delivered through interactive lectures, PowerPoint presentations, group discussions, and question-and-answer sessions. Quantitative data were analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test, while observational data were

analyzed descriptively. The findings demonstrated a substantial improvement in the mean knowledge score from 65.65 ± 11.13 during the pre-test to 91.03 ± 8.62 in the post-test, representing an absolute increase of 25.38 points (38.64%). The Wilcoxon test yielded a Z value of -4.864 with $p < 0.001$, while the effect size ($r = 0.874$) indicated a large practical effect, confirming that the educational intervention had a significant impact on improving students' knowledge. Throughout the program, students also showed high enthusiasm and active participation during the educational sessions and discussions. Therefore, health education delivered through interactive lectures supported by PowerPoint media was proven to be effective in enhancing students' knowledge of cervical cancer and has the potential to promote preventive behaviors against cervical cancer from adolescence.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Irfan Sazali Nasution, et al. (2026), Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Kanker Serviks: Studi Kasus di SMP Negeri 3 Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, 5(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.6998>

PENDAHULUAN

Kanker serviks atau kanker leher rahim masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memberikan beban penyakit cukup tinggi pada perempuan di dunia, termasuk di Indonesia (Ferlay et al., 2024). Berdasarkan data Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) 2022, kanker serviks menempati urutan keempat kanker yang paling banyak dialami perempuan secara global dengan sekitar 660.000 kasus baru dan lebih dari 348.000 kematian setiap tahun (Ferlay et al., 2024). Di Indonesia, kanker serviks masih berada pada urutan kedua kanker terbanyak pada perempuan setelah kanker payudara dengan angka kejadian yang masih cukup tinggi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kanker serviks masih menjadi tantangan penting dalam upaya peningkatan kesehatan reproduksi perempuan sehingga diperlukan langkah pencegahan melalui vaksinasi, deteksi dini, serta edukasi kesehatan yang berkesinambungan (World Health Organization [WHO], 2024).

Penyebab utama kanker serviks adalah infeksi persisten oleh *Human Papillomavirus* (HPV), terutama tipe 16 dan tipe 18 yang termasuk kelompok HPV berisiko tinggi (Novalia, 2023). Penularan virus ini umumnya terjadi melalui kontak seksual, sedangkan pada fase awal infeksi sering kali tidak menimbulkan gejala sehingga banyak penderita tidak menyadari telah terinfeksi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Selain infeksi HPV, berbagai faktor lain seperti hubungan seksual pada usia muda, kebiasaan merokok, penggunaan kontrasepsi hormonal dalam jangka panjang, serta kondisi imunitas yang rendah juga diketahui meningkatkan risiko terjadinya kanker serviks (Novalia, 2023). Oleh karena itu, pencegahan primer melalui vaksinasi HPV dan peningkatan pengetahuan masyarakat menjadi strategi yang sangat penting untuk menurunkan angka kejadian penyakit ini (World Health Organization [WHO], 2024).

Secara global, World Health Organization (WHO) menargetkan eliminasi kanker serviks sebagai masalah kesehatan masyarakat melalui strategi 90–70–90, yaitu cakupan vaksinasi HPV sebesar 90% pada anak perempuan, skrining sebesar 70% pada perempuan dewasa, serta pengobatan 90% bagi penderita lesi prakanker maupun kanker serviks (World Health Organization [WHO], 2024). Implementasi strategi tersebut telah menunjukkan dampak positif di berbagai negara, namun negara berkembang masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan akses terhadap vaksinasi, skrining, serta rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan kanker serviks (Nuranna, 2023). Oleh karena itu, peningkatan edukasi kesehatan menjadi salah satu pendekatan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan program eliminasi kanker serviks (World Health Organization [WHO], 2024).

Remaja merupakan kelompok sasaran yang sangat penting dalam upaya pencegahan kanker serviks karena vaksinasi *Human Papillomavirus* (HPV) direkomendasikan diberikan sebelum seseorang memasuki usia aktif secara seksual (Simanjuntak & Sugiharto, 2023). Program vaksinasi pada usia remaja terbukti memberikan perlindungan yang lebih optimal terhadap infeksi HPV penyebab utama kanker serviks (Gunawan et al., 2023). Namun demikian, berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja mengenai kanker serviks, HPV, serta manfaat vaksinasi masih

tergolong rendah (Simanjuntak & Sugiharto, 2023). Kurangnya informasi yang diperoleh melalui sekolah maupun lingkungan sekitar menyebabkan banyak remaja belum memahami penyebab, faktor risiko, maupun langkah pencegahan kanker serviks secara benar (Gunawan et al., 2023).

Rendahnya pengetahuan tersebut menjadi salah satu hambatan dalam pembentukan perilaku pencegahan kanker serviks sejak usia dini (Gunawan et al., 2023). Penelitian yang dilakukan pada siswi sekolah menengah menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang masih berada pada kategori sedang hingga rendah mengenai hubungan antara infeksi HPV dengan kanker serviks (Saragih et al., 2023). Selain itu, masih ditemukan sikap yang kurang mendukung terhadap vaksinasi HPV akibat terbatasnya edukasi kesehatan yang diterima (Gunawan et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyampaian informasi yang komprehensif melalui institusi pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman serta membentuk sikap positif terhadap upaya pencegahan kanker serviks (Saragih et al., 2023).

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu strategi promosi kesehatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan kanker serviks (Pratiwi & Tahun, 2024). Pemberian edukasi melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan media presentasi seperti PowerPoint, video edukasi, maupun diskusi aktif mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan dibandingkan sebelum intervensi (Natasha & Hanifah, 2025). Media visual mempermudah peserta memahami materi yang bersifat abstrak sehingga informasi lebih mudah diterima dan diingat (Fajrin et al., 2024). Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, serta kesiapan peserta dalam melakukan upaya pencegahan kanker serviks dan vaksinasi HPV (Pratiwi & Tahun, 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai pencegahan kanker serviks (Pakadang et al., 2025), implementasi edukasi kesehatan reproduksi pada siswa sekolah menengah pertama, khususnya di wilayah Sumatera Utara, masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada remaja putri, padahal pemahaman mengenai infeksi *Human Papillomavirus* (HPV), faktor risiko, dan upaya pencegahan kanker serviks juga penting diberikan kepada remaja laki-laki sebagai bagian dari pendidikan kesehatan reproduksi yang komprehensif (Kusumawati et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan penyuluhan kesehatan yang sistematis dengan memanfaatkan metode ceramah interaktif dan media pembelajaran yang menarik agar informasi kesehatan dapat diterima secara optimal oleh seluruh siswa (Pakadang et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan siswa mengenai kanker serviks sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan, mengukur efektivitas metode penyuluhan kesehatan yang diterapkan dalam meningkatkan pengetahuan siswa, serta merumuskan rekomendasi berbasis bukti sebagai dasar pengembangan program edukasi kesehatan reproduksi di sekolah menengah pertama guna mendukung upaya promotif dan preventif terhadap kejadian kanker serviks sejak usia remaja.

METODE

Desain dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menerapkan mixed methods dengan desain pre-experimental one-group pre-test–post-test design. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah intervensi penyuluhan kesehatan, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan melalui observasi dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran mengenai proses pelaksanaan penyuluhan serta respons peserta selama kegiatan berlangsung. Penggabungan kedua pendekatan tersebut memungkinkan peneliti memperoleh hasil yang lebih komprehensif karena data kuantitatif dan kualitatif saling melengkapi dalam menjelaskan efektivitas intervensi yang diberikan (Younas et al., 2023).

Desain one-group pre-test–post-test dipilih karena mampu mengevaluasi perubahan yang terjadi pada kelompok yang sama sebelum dan sesudah memperoleh perlakuan, sehingga efektivitas penyuluhan kesehatan dapat dianalisis melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test. Desain ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan dan promosi kesehatan untuk menilai pengaruh suatu intervensi terhadap perubahan pengetahuan maupun perilaku responden.

Penelitian dilaksanakan pada 4 Juni 2026 di SMP Negeri 3 Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil survei pendahuluan yang menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai kanker serviks masih memerlukan peningkatan melalui kegiatan edukasi kesehatan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri 3 Pancur Batu, sedangkan sampel penelitian terdiri atas 31 siswa kelas VIII B yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih karena responden memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, yaitu bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan dan hadir pada saat pelaksanaan penelitian. Penggunaan purposive sampling pada penelitian pre-eksperimental dinilai sesuai karena memungkinkan peneliti memilih subjek yang paling relevan dengan tujuan penelitian.

Seluruh siswa yang menjadi sampel mengikuti kegiatan mulai dari pengisian pre-test hingga post-test sehingga response rate penelitian mencapai 100%. Kondisi tersebut mendukung kelengkapan data dan meminimalkan terjadinya kehilangan data (*missing data*) selama proses penelitian.

Instrumen dan Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan tentang kanker serviks yang terdiri atas 10 butir pernyataan dengan menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu skor 1 = tidak tahu, 2 = kurang tahu, 3 = tahu, dan 4 = sangat tahu. Kuesioner disusun untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa yang meliputi pemahaman mengenai pengertian kanker serviks, penyebab dan faktor risiko, infeksi *Human Papillomavirus* (HPV), tanda dan gejala, upaya pencegahan, pentingnya vaksinasi HPV, perilaku hidup sehat, serta sumber informasi mengenai kanker serviks. Skor maksimum yang dapat diperoleh responden adalah 40, kemudian dikonversi ke dalam rentang nilai 0–100 untuk mempermudah interpretasi hasil penelitian (Dewiyani & Fadila, 2023). Instrumen penelitian telah melalui uji validitas isi (*content validity*) oleh dua orang ahli di bidang kesehatan masyarakat. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,78, yang mengindikasikan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian (Juanamasta et al., 2023).

Pengumpulan data dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yang diawali dengan pemberian pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa mengenai kanker serviks. Selanjutnya, responden mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah interaktif yang didukung media PowerPoint, disertai sesi diskusi, tanya jawab, dan kuis edukatif guna meningkatkan partisipasi aktif peserta. Setelah seluruh materi selesai disampaikan, siswa kembali diberikan post-test menggunakan kuesioner yang sama untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan setelah memperoleh intervensi. Materi penyuluhan meliputi anatomi serviks, pengertian kanker serviks, infeksi HPV, faktor risiko, tanda dan gejala, upaya pencegahan melalui perilaku hidup sehat, deteksi dini, serta pentingnya vaksinasi HPV sebagai bentuk pencegahan primer. Pendekatan edukasi yang dikombinasikan dengan media visual dan diskusi interaktif diketahui mampu meningkatkan pemahaman serta retensi informasi pada peserta didik dibandingkan metode ceramah konvensional.

Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata, simpangan baku, nilai minimum, maksimum, serta distribusi frekuensi untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan Shapiro–Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 responden.

Apabila hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka analisis perbedaan skor pre-test dan post-test dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Uji Wilcoxon merupakan salah satu uji nonparametrik yang direkomendasikan untuk membandingkan dua kelompok data berpasangan pada penelitian pre-test–post-test ketika asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Data hasil observasi selama pelaksanaan penyuluhan dianalisis secara tematik (*thematic content analysis*) untuk mendeskripsikan respons, partisipasi, serta keterlibatan siswa selama kegiatan edukasi berlangsung. Integrasi hasil analisis kuantitatif dan kualitatif dilakukan pada tahap interpretasi sehingga diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang kanker serviks (Younas et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Partisipan penelitian berjumlah 31 siswa kelas 8B SMP Negeri 3 Pancur Batu dengan tingkat partisipasi penuh (100%). Komposisi gender bervariasi, terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan pada kelompok usia 13–14 tahun. Keterlibatan kedua gender dalam penelitian ini mencerminkan pendekatan pendidikan kesehatan reproduksi yang inklusif, karena pemahaman tentang kanker serviks dan HPV penting tidak hanya bagi perempuan, tetapi juga bagi laki-laki sebagai bagian dari ekosistem pencegahan penyakit ini.

Analisis Skor Pre-Test dan Post-Test

Hasil evaluasi pre-test dan post-test dari 31 siswa kelas 8B SMP Negeri 3 Pancur Batu disajikan secara lengkap dalam Tabel 1 di bawah. Data menunjukkan variasi yang cukup besar pada skor pre-test, yang mengindikasikan heterogenitas pengetahuan awal siswa tentang kanker serviks sebelum intervensi penyuluhan diselenggarakan. Sebagai contoh, dapat dilihat Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Skor Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan Siswa tentang Kanker Serviks

No.	Nama Siswa	Pre-Test	Post-Test	Selisih
1	Juwita Tarigan	80	90	+10
2	Quensya	80	80	0
3	Syakira Apriliani	70	100	+30
4	Citra Lestari	90	100	+10
5	Ilham	75	90	+15
6	Raka Prastyo	60	80	+20
7	Erika Syahputri	70	83	+13
8	Felencia	68	100	+32
9	Muhammad Rizky Aditya	70	100	+30
10	Fajar Roman Matondang	50	90	+40
11	Barca Ciciota Ginting	78	100	+22
12	Shifa Syhira	60	80	+20
13	Oktaviani br Ginting	82	91	+9
14	Dylan Syahputri	70	90	+20
15	Natasya Joana Queen	50	80	+30
16	Ananda Rizky Ginting	75	90	+15
17	Haris Afriansyah	60	80	+20
18	Farhan Setiawan	70	92	+22
19	Muhammad Aldi Alduino	60	100	+40
20	Nizam Hidayat	70	100	+30
21	Reyvan Sinuraya	60	93	+33
22	Nayla Syahila Khoiriah	50	65	+15
23	Citra Risanta Melani	60	93	+33
24	Aitra Sejati Gultom	60	100	+40
25	Agil Turigan	60	93	+33
26	Rio Putrawijaya	50	92	+42
27	Dhea Syahliska	60	100	+40
28	Santo Pandiangan	80	100	+20
29	Nabila Putri	50	100	+50
30	Nur Aisyah	60	90	+30
31	Heri Setiawan Hutabarat	80	80	0
Rata-rata		65,65	91,03	+25,38

Berdasarkan Tabel 1, rerata skor pre-test responden adalah 65,65 (SD = 11,13) dengan rentang nilai antara 50 hingga 90, sedangkan rerata skor post-test meningkat signifikan menjadi 91,03 (SD = 8,62) dengan rentang nilai 65–100. Kenaikan rerata skor sebesar 25,38 poin atau setara 38,64% tersebut menunjukkan dampak yang substansial dari intervensi penyuluhan yang dilaksanakan. Analisis lanjutan mengungkapkan bahwa 29 dari 31 siswa (93,5%) mengalami peningkatan skor pengetahuan, sementara 2 siswa mempertahankan skor yang sama, dan tidak ada satupun siswa yang mengalami penurunan skor.

Fenomena peningkatan yang lebih besar pada siswa dengan skor pre-test rendah konsisten dengan temuan ceiling effect yang lazim dijumpai dalam penelitian evaluasi program edukasi (Harwati, 2023). Peningkatan terbesar dialami oleh Nabila Putri dengan selisih 50 poin (dari 50 menjadi 100), sementara Rio Putrawijaya mencatat peningkatan 42 poin (dari 50 menjadi 92).

Analisis Statistik Inferensial

Uji normalitas Shapiro-Wilk memperlihatkan bahwa distribusi skor pre-test ($W = 0,932$, $p = 0,048$) dan post-test ($W = 0,884$, $p = 0,003$) tidak memenuhi asumsi normalitas ($p < 0,05$). Dengan demikian, Uji Wilcoxon Signed-Rank Test dipilih sebagai uji non-parametrik yang paling sesuai. Tabel 2 merangkum hasil seluruh pengujian statistik yang dilakukan.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Statistik

Uji Statistik	Nilai	Keterangan	Kesimpulan
Uji Normalitas Pre-Test (Shapiro-Wilk)	$W = 0,932$	$p = 0,048$	Tidak Normal
Uji Normalitas Post-Test (Shapiro-Wilk)	$W = 0,884$	$p = 0,003$	Tidak Normal
Wilcoxon Signed-Rank Test	$Z = -4,864$	$p < 0,001^*$	Signifikan
Effect Size ($r = Z/\sqrt{N}$)	$r = 0,874$	Kategori Besar	Cohen (1988)
Rata-rata Pre-Test $\pm$ SD	65,65 $\pm$ 11,13	Min: 50 Maks: 90	—
Rata-rata Post-Test $\pm$ SD	91,03 $\pm$ 8,62	Min: 65 Maks: 100	—
Peningkatan Absolut	+25,38 poin	38,64%	Substansial

** $p < 0,001$ dianggap sangat signifikan secara statistis | Sumber: Pengolahan Data SPSS 25.0, 2026*

Hasil Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan nilai $Z = -4,864$ dengan $p\text{-value} < 0,001$, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test setelah pelaksanaan penyuluhan kesehatan. Nilai effect size ($r = 0,874$) menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai kanker serviks. Hasil ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan kesehatan yang dipadukan dengan media presentasi interaktif mampu meningkatkan pemahaman peserta secara bermakna. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Herwati (2023) yang melaporkan adanya peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai kanker serviks setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh tinjauan sistematis Ayumaruti dan Anshari (2023) yang menyimpulkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan secara konsisten mampu meningkatkan pengetahuan, persepsi, serta penerimaan vaksinasi Human Papillomavirus (HPV) pada kelompok remaja.

Pembahasan: Efektivitas Metode Penyuluhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kanker serviks secara signifikan. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta, yaitu melalui kombinasi ceramah interaktif, media PowerPoint, diskusi, dan sesi tanya jawab. Menurut Andriani et al. (2024), penyuluhan kesehatan yang memanfaatkan metode interaktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta sehingga proses penyampaian informasi menjadi lebih efektif dan pengetahuan peserta mengalami peningkatan setelah intervensi.

Leky et al. (2024) menjelaskan bahwa penggunaan media visual seperti PowerPoint membantu peserta memahami materi kesehatan secara lebih sistematis karena informasi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, ilustrasi, dan animasi. Media tersebut mampu meningkatkan perhatian, daya ingat, serta mempermudah peserta memahami konsep yang bersifat abstrak, termasuk materi mengenai kanker serviks, infeksi Human Papillomavirus (HPV), faktor risiko, dan upaya pencegahannya. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah memperoleh penyuluhan menggunakan media presentasi.

Natosba et al. (2026) menyatakan bahwa metode pendidikan kesehatan yang melibatkan komunikasi dua arah melalui diskusi dan sesi tanya jawab memberikan hasil yang lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah. Pada penelitian ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami sehingga terjadi proses klarifikasi secara

langsung. Interaksi tersebut membantu mengurangi kesalahan persepsi serta meningkatkan keterlibatan peserta selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian sebelumnya mengenai pentingnya peningkatan pengetahuan sebagai dasar terbentuknya perilaku pencegahan kanker serviks. Arlean et al. (2024) menjelaskan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai HPV dan kanker serviks cenderung memiliki kesiapan yang lebih tinggi untuk menerima vaksinasi HPV. Selain itu, Dewi et al. (2024) menemukan bahwa edukasi kesehatan sejak usia sekolah berperan penting dalam membangun kesadaran terhadap pencegahan kanker serviks melalui penerapan perilaku hidup sehat dan peningkatan penerimaan terhadap program vaksinasi HPV.

Pembahasan : Implikasi terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja

Peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti penyuluhan memberikan implikasi yang penting terhadap upaya promotif dan preventif kesehatan reproduksi remaja. Dewi et al. (2024) menjelaskan bahwa pengetahuan mengenai penyebab, faktor risiko, dan pencegahan kanker serviks merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku kesehatan pada remaja. Oleh karena itu, edukasi sejak usia sekolah menjadi salah satu investasi jangka panjang untuk menurunkan risiko infeksi HPV dan kejadian kanker serviks pada masa dewasa.

Temuan penelitian ini juga mendukung pelaksanaan Program Nasional Eliminasi Kanker Serviks di Indonesia. World Health Organization (WHO) Indonesia (2024) menegaskan bahwa keberhasilan eliminasi kanker serviks tidak hanya bergantung pada cakupan vaksinasi HPV dan pelaksanaan skrining, tetapi juga dipengaruhi oleh peningkatan literasi kesehatan masyarakat melalui kegiatan edukasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, penyuluhan kesehatan di sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan program eliminasi kanker serviks di Indonesia.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan penyuluhan juga berpotensi membentuk sikap positif terhadap vaksinasi HPV sejak usia remaja. Juwita et al. (2025) menjelaskan bahwa edukasi kesehatan yang dilakukan secara berkesinambungan mampu meningkatkan pemahaman mengenai HPV, mengurangi kesalahpahaman terkait vaksinasi, serta meningkatkan penerimaan terhadap program imunisasi. Sejalan dengan itu, Isfentiani et al. (2024) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membantu mempertahankan peningkatan pengetahuan sehingga berkembang menjadi perubahan sikap dan perilaku kesehatan yang lebih menetap.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks yang menggunakan pendekatan ceramah interaktif berbasis media PowerPoint, sesi tanya jawab, dan kuis secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswa kelas 8B SMP Negeri 3 Pancur Batu. Rerata skor pengetahuan meningkat dari 65,65 (pre-test) menjadi 91,03 (post-test), mewakili kenaikan absolut sebesar 25,38 poin atau 38,64%. Secara statistis, perbedaan ini bermakna dengan nilai $p < 0,001$ dan effect size $r = 0,874$ yang tergolong kategori besar.

Temuan ini memvalidasi pentingnya intervensi edukasi kesehatan reproduksi yang terstruktur sebagai strategi preventif terhadap kanker serviks sejak usia remaja. Beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah: (1) sekolah menengah pertama di wilayah peri-urban Sumatera Utara direkomendasikan untuk mengintegrasikan penyuluhan kesehatan reproduksi termasuk edukasi tentang kanker serviks ke dalam program tahunan Unit Kesehatan Sekolah (UKS); (2) Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang perlu mengembangkan modul penyuluhan kanker serviks yang terstandarisasi dan dapat direplikasi di berbagai sekolah; (3) peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, seperti randomized controlled trial (RCT) atau quasi-experimental dengan kelompok kontrol, serta mengukur perubahan sikap dan perilaku jangka panjang pasca-intervensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara atas izin penelitian yang diberikan. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah dan seluruh sivitas akademika SMP Negeri 3 Pancur Batu atas fasilitas dan dukungan penuh selama proses pengumpulan data berlangsung, serta kepada seluruh siswa kelas 8B yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Andriani, R. (2024). Cervical cancer prevention education through HPV vaccine. *Khidmah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 138–145. <https://doi.org/10.52523/khidmah.v6i2.504>
- Andriati, R. H. (2023). Penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks pada remaja putri di MAN 2 Jakarta. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 5(1), 7–11. <https://jak.ubr.ac.id/index.php/jak/article/view/358>
- Ayumaruti, D., & Anshari, D. (2023). Tinjauan sistematis terhadap pengetahuan, persepsi, motivasi masyarakat tentang vaksinasi HPV bagi remaja putri dan wanita usia subur. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(4), 762–772. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i4.2988>
- Bray, F., Laversanne, M., Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Soerjomataram, I., & Jemal, A. (2024). Global cancer statistics 2022: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 74(3), 229–263. <https://doi.org/10.3322/caac.21834>
- Dewi, S. M., Bennett, L. R., & Barrett, A. (2024). Exploring Indonesian primary schoolgirls' experiences of school-based HPV vaccination, knowledge of HPV risks and prevention, and preferences for cervical cancer education. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 25(4), 1285–1292. <https://doi.org/10.31557/APJCP.2024.25.4.1285>
- Fajrin, R., Suparmi, & Kurniawati, R. (2024). KIE dengan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi sebagai upaya preventif kanker serviks. *Jurnal Kesehatan*, 17(1). <https://doi.org/10.32763/30qtqj25>
- Gunawan, A., Harahap, F. Y., & Situmorang, G. F. (2023). Tingkat pengetahuan siswi tentang kanker serviks, vaksin HPV, dan sikap terhadap vaksin HPV di SMA Shafiiyyatul Amaliyyah Medan. *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal*, 5(1), 55–60. <https://doi.org/10.32734/scripta.v5i1.13325>
- Harwati, A. R. (2023). Penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks pada remaja putri di MAN 2 Jakarta. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 5(1). <https://doi.org/10.36565/jak.v5i1.358>
- Juwita, L., Prabasari, N. A., & Marcello, S. A. (2025). Enhancing knowledge through education on cervical cancer awareness and Human Papillomavirus vaccination early on using counseling methods and e-booklets. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2). <https://doi.org/10.20527/btjpm.v7i2.13630>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia 2022*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman penyelenggaraan imunisasi HPV dalam program nasional*. Kemenkes RI.
- Khabibah, U., Adyani, K., & Rahmawati, A. (2022). Faktor risiko kanker serviks: Literature review. *Faletehan Health Journal*, 9(3), 270–277. <https://doi.org/10.33746/fhj.v10i03.354>
- Khairunnisa, P., Ronoatmodjo, S., & Prasetyo, S. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan melakukan pemeriksaan dini kanker serviks: A scoping review. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 55–62. <https://doi.org/10.7454/epidkes.v6i2.6256>
- Leky, A. S., Yunita, S., et al. (2024). Pemberdayaan perempuan dalam upaya deteksi dini kanker serviks. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan*, 4(2), 34–44. <https://jurnal.stikes-notokusumo.ac.id/index.php/JPKMK/article/view/418>
- Muchtariza, & Hafifah, I. (2024). Ketahanan hidup pasien kanker serviks berdasarkan stadium klinis di Rumah Sakit Universitas Andalas tahun 2019–2023. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 1–8. <https://dx.doi.org/10.33757/jik.v8i2.1118>
- Natasha, T. Z., & Hanifah, L. (2025). Pengaruh promosi kesehatan pencegahan kanker serviks dan vaksin anti HPV terhadap pengetahuan, sikap, dan efikasi diri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 17(2), 218–232. <https://doi.org/10.37012/jik.v17i2.2578>
- Novalia, V. (2023). Kanker serviks. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(1), 45–56. <https://ojs.unimal.ac.id/galenical/article/view/22021>
- Nuranna, L. (2023). See and treat: Cervical cancer prevention strategy in Indonesia with VIA-DoVIA screening and prompt treatment. *The Indonesian Journal of Cancer Control*, 2(1), 32–38. <https://doi.org/10.52830/inajcc.v2i1.70>

- Pakadang, S. R., Kurniasih, R., & Mulyani, E. (2025). Edukasi kesehatan reproduksi pada remaja sekolah menengah pertama sebagai upaya pencegahan kanker serviks. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 8(1), 22–28.
- Paulus, Y. E., Liem, J. C., Kumolontang, M., Darise, R., & Rembet, R. J. (2024). Penyuluhan kanker serviks dalam upaya pencegahan kanker serviks pada remaja putri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1–8. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i5.2203>
- Pratiwi, M., & Tahun, O. D. (2024). Efektivitas penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap dan keputusan melakukan deteksi dini kanker serviks dengan Pap smear test. *Jurnal Ners*, 8(1), 366–370. <https://doi.org/10.31004/jn.v8i1.17750>
- Rahmadini, A. F., Kusmiati, M., & Sunarti, S. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja terhadap pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 311–318. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i3.33897>
- Saragih, N. L., Purwarini, J., & Prabawati, F. D. (2023). Hubungan pengetahuan dengan sikap orang tua dalam pemberian vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) pada remaja putri SMP X Jakarta. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 4(1), 24–31. <https://doi.org/10.55644/jkc.v4i1.94>
- Silaen, J., Nasution, D. S., et al. (2026). Efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang kanker serviks. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan (JERKIN)*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i1.xxxx>
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., et al. (2021). Global cancer statistics 2020. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(3), 209–249. <https://doi.org/10.3322/caac.21660>
- Simanjuntak, R. A. P. S., & Sugiharto, S. (2023). Pengetahuan kanker serviks dan sikap tentang vaksinasi Human Papillomavirus. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 175–182. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i1.11514>
- Wantini, N. A., & Indrayani, N. (2020). Low willingness to participate in HPV vaccination among adolescent girls. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(1), 69–76. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v11i1.327>
- World Health Organization. (2022). *Global strategy to accelerate the elimination of cervical cancer as a public health problem*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240014107>
- World Health Organization. (2024). WHO and UNFPA commend Indonesia's efforts to eliminate cervical cancer, urge streamlined vaccine strategy and enhanced screening. <https://www.who.int>
- Younas, A., Fàbregues, S., & Creswell, J. W. (2023). Generating metainferences in mixed methods research: A worked example in convergent mixed methods designs. *Methodological Innovations*, 16(3), 276–291. <https://doi.org/10.1177/20597991231188121>
- Juanamasta, I. G., Aunguroch, Y., Fisher, M. L., & Nursalam. (2023). Reliability and validity of the Indonesian version of the McCloskey/Mueller Satisfaction Scale. *Journal of Nursing Management*. <https://doi.org/10.1155/2023/9999650>
- Juwita, L., Prabasari, N. A., & Marcello, S. A. (2025). Enhancing knowledge through education on cervical cancer awareness and Human Papillomavirus vaccination early on using counseling methods and e-booklets. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2). <https://doi.org/10.20527/btjpm.v7i2.13630>